

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017. Dalam periode tersebut, terdapat 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 89 perusahaan dikalikan dengan 2 tahun penelitian sehingga total sampel menjadi 178 perusahaan. Daftar 89 perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kategori perusahaan manufaktur pada periode 2016-2017	144
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(26)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2017	(25)
Laporan keuangan yang tidak berakhir 31 Desember	(4)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	89
Total sampel periode 2016-2017 (89x2)	178

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PROFITABILITAS	178	-,209920960	,716023542	,05587546083	,104411629661
X2_LEVERAGE	178	-10,188165990	11,097933050	,95600422042	1,803889998112
X3_UKPERUSAHAAN	178	10,950984350	14,470772010	12,32239824848	,666698458989
X4_KEPMANAJERIAL	178	,000000000	,914100000	,06882319270	,162557676725
X5_KEPINSTITUSIONAL	178	,000000000	,930690000	,45503988764	,308836299318
X6_KEPASING	178	,000000000	,963900000	,29085943820	,335991971536
Y_PENGUNGKAPAN	178	,48500	,94500	,6908989	,08465444
Valid N (<i>listwise</i>)	178				

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis deskriptif diketahui banyaknya sampel (n) yaitu 178. Variabel Pengungkapan Modal Intelektual (Y) memiliki nilai indek minimum sebesar 0,485; nilai indek maksimum sebesar 0,945; rata-rata nilai indek sebesar 0,6908989; standar deviasi sebesar 0,08465444. Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sampel penelitian ini rendah.

Variabel Profitabilitas (X1) nilai minimum sebesar -0,209920960; nilai maksimum sebesar 0,716023542; nilai rata-rata sebesar 0,0558754608; Standar deviasi sebesar 0,1044116297. Rata-rata profitabilitas pada perusahaan sampel penelitian ini adalah rendah.

Variabel *Leverage* (X2) nilai minimum sebesar -10,1881660, nilai maksimum sebesar 11,09793305; nilai rata-rata sebesar 0,9560042204; Standar deviasi

sebesar 1,803889998. Rata-rata *leverage* pada perusahaan sampel penelitian ini adalah rendah.

Variabel Tingkat Ukuran Perusahaan (X3) nilai minimum sebesar 10,95098435; nilai maksimum sebesar 14,47077201; nilai rata-rata sebesar 12,32239825; Standar deviasi sebesar 0,6666984590. Rata-rata tingkat modal intelektual pada perusahaan sampel penelitian adalah rendah.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X4) memiliki rata-rata sebesar 6,88231927%, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel penelitian adalah rendah.

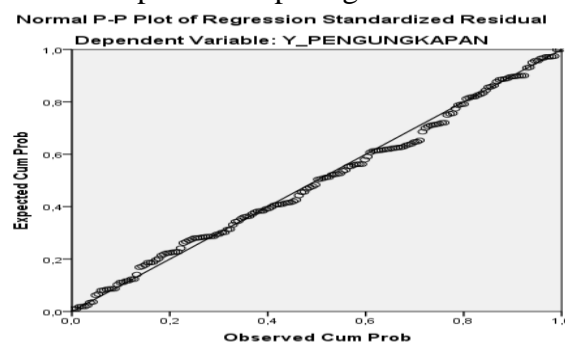
Variabel Kepemilikan Institusional (X5) memiliki rata-rata sebesar 45,50398876%, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan sampel penelitian adalah rendah.

Variabel Kepemilikan Asing (X6) memiliki rata-rata sebesar 29,08594382%, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan asing pada perusahaan sampel penelitian adalah rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan dengan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah dan nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal atau model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		178
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,07871092
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,058
	<i>Positive</i>	,058
	<i>Negative</i>	-,033
<i>Test Statistic</i>		,058
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	X1_PROFITABILITAS	,944	1,060
	X2_LEVERAGE	,955	1,048
	X3_UKPERUSAHAAN	,883	1,132
	X4_KEPMANAJERIAL	,522	1,916
	X5_KEPINSTITUSIONAL	,273	3,666
	X6_KEPASING	,262	3,810

a. Dependent Variable: Y_PENGUNGKAPAN

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,368 ^a	,135	,105	,08007990	2,003

a. Predictors: (Constant), X6_KEPASING, X2_LEVERAGE, X1_PROFITABILITAS, X3_UKPERUSAHAAN, X4_KEPMANAJERIAL, X5_KEPINSTITUSIONAL

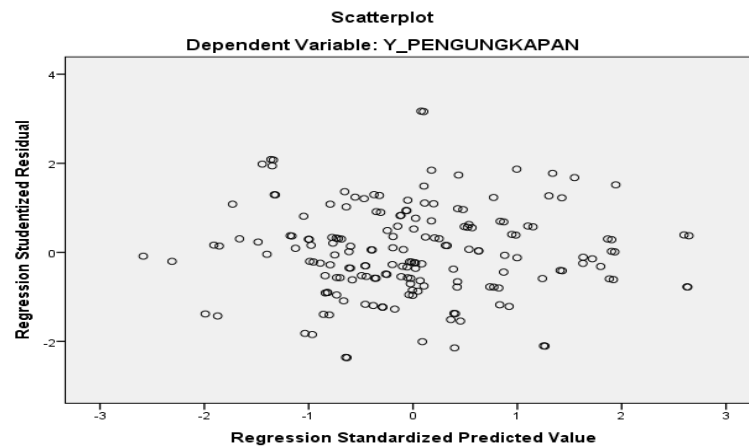
b. Dependent Variable: Y_PENGUNGKAPAN

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,003. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), dengan total sampel (n) sebanyak 178, dan variabel independen (k) sebanyak 6, maka diperoleh nilai tabel $dl=1,6857$; $du=1,8248$. Dengan demikian menunjukkan nilai $du < d < 4-du$, yaitu $1,82581 < 2,003 < 2,1752$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot* Persamaan Regresi



Grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa besarnya *Adjusted R square* adalah 0,105, hal ini berarti 10,5% variabel pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing, sedangkan sisanya 89,5% (100% - 10,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

b. Persamaan Regresi

Hasil pengujian analisis persamaan regresi adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi

<i>Coefficients^a</i>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	,219	,121		1,813	,072
	X1_PROFITABILITAS	,070	,059	,086	1,178	,240
	X2_LEVERAGE	,003	,003	,060	,830	,408
	X3_UKPERUSAHAAN	,041	,010	,323	4,270	,000
	X4_KEPMANAJERIAL	-,073	,051	-,141	-1,429	,155
	X5_KEPINSTITUSIONAL	-,046	,037	-,169	-1,244	,215
	X6_KEPASING	-,047	,035	-,186	-1,342	,181

a. Dependent Variable: Y_PENGUNGKAPAN

Dari tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,219 + 0,070 \text{ PROFIT} + 0,003 \text{ LEVERAGE} + 0,041 \text{ UKPERUSAHAAN} - 0,073 \text{ KEPMANAJERIAL} - 0,046 \text{ KEPINSTITUSIONAL} - 0,047 \text{ KEPASING}.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta regresi adalah 0,219 berarti jika variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing bernilai nol, maka tingkat pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,219.
- 2) Koefisien profitabilitas sebesar 0,070 menyatakan bahwa profitabilitas bernilai positif, yang berarti setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka meningkatkan nilai pengungkapan modal intelektual sebesar 0,070.

- 3) Koefisien *leverage* sebesar 0,003 menyatakan bahwa *leverage* bernilai positif, yang berarti setiap penambahan *leverage* sebesar satu satuan, maka meningkatkan nilai pengungkapan modal intelektual sebesar 0,003.
- 4) Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,041 menyatakan bahwa tingkat modal intelektual bernilai positif, yang berarti setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka meningkatkan nilai pengungkapan modal intelektual sebesar 0,041.
- 5) Koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,073 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial bernilai negatif, yang berarti setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka menurunkan nilai pengungkapan modal intelektual sebesar 0,073.
- 6) Koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,046 menyatakan bahwa kepemilikan institusional bernilai negatif, yang berarti setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka menurunkan nilai pengungkapan modal intelektual sebesar 0,046.
- 7) Koefisien kepemilikan asing sebesar -0,047 menyatakan bahwa kepemilikan asing bernilai negatif, yang berarti setiap penambahan kepemilikan asing sebesar satu satuan, maka menurunkan nilai pengungkapan modal intelektual sebesar 0,047.

c. Uji t

Hasil uji t untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung untuk variabel profitabilitas sebesar 1,178 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,240 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung untuk variabel *leverage* sebesar 0,830 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,408 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 4,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- 4) Pada penelitian ini untuk variabel kepemilikan manajerial berdasarkan pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -1,429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,155 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -1,244 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,215 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

- 6) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung untuk variabel kepemilikan asing sebesar -1,342 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,181 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

d. Uji F

Hasil uji F persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji F Persamaan Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,172	6	,029	4,467	,000 ^b
	Residual	1,097	171	,006		
	Total	1,268	177			

a. *Dependent Variable:* Y_PENGUNGKAPAN

b. *Predictors:* (Constant), X6_KEPASING, X2_LEVERAGE, X1_PROFITABILITAS, X3_UKPERUSAHAAN, X4_KEPMANAJERIAL, X5_KEPINSTITUSIONAL

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 4,467 dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), hal ini berarti variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

C. Pembahasan

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung untuk variabel profitabilitas sebesar 1,178 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,240 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena profit yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu cerminan kinerja perusahaan sehingga tidak akan berdampak pada pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profit yang rendah. Hal ini ditunjukkan pada sampel perusahaan memiliki tingkat rata-rata profitabilitas yang rendah yaitu sebesar 0,0558754608. Oleh sebab itu perusahaan kurang memfokuskan untuk memberikan sinyal kepada investor melalui peningkatan pengungkapan modal intelektual, hal ini ditunjukkan pada sampel perusahaan memiliki tingkat rata-rata pengungkapan modal intelektual yang rendah yaitu sebesar 0,6908989. Oleh sebab itu perusahaan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan supaya profit yang dihasilkan perusahaan tinggi dan akan menjadi sinyal baik bagi investor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Setianto dan Purwanto (2014); Ashafani (2017); Stephani dan Yuyetta (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati dan

Sri (2018); Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. H2: *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung untuk variabel *leverage* sebesar 0,830 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,408 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual karena sampel perusahaan memiliki tingkat rata-rata *leverage* yang rendah yaitu sebesar 0,9560042204. Jika rata-rata *leverage* rendah, maka kreditur akan mengetahui jika kinerja perusahaan baik dan perusahaan dinilai mempunyai kemampuan untuk membayar hutang. Selain itu, investor tidak memandang kemampuan suatu perusahaan dilihat dari tingkat *leverage* saja, tetapi dilihat dari kinerja perusahaan, perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, tentunya akan lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas di perusahaan yang dapat menimbulkan tingkat *leverage* tinggi. Hal tersebut dilakukan karena alasan perusahaan yang ingin menjaga citra dan kinerja perusahaan agar tetap baik dan menjadi sinyal yang baik bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryanti dan Subowo (2016); Setianto dan Purwanto (2014); Nugroho (2012)

yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashafani (2017); Zuliyati dan Sri (2018); Stephani dan Yuyetta (2011); dan Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 4,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05), hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima.

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan modal intelektual. Perusahaan besar tentunya akan mendapat perhatian dari banyak pihak seperti investor. Oleh sebab itu perusahaan akan terdorong untuk memperluas pengungkapan modal intelektual yang dimiliki.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Setianto dan Purwanto (2014); Zuliyati dan Sri (2018); Stepiani dan Yuyetta (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, penelitian ini berbeda arah dengan hasil penelitian dari Utama dan Khafid (2015); Ashafani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. H4: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh t hitung sebesar -1,429 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,155 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa H4 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena di sampel penelitian, manajer memiliki rata-rata kepemilikan saham yang rendah yaitu sebesar 6,88231927%. Oleh karena itu manajer mengabaikan pengungkapan modal intelektual karena kepemilikan saham manajerial yang rendah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati dan Sri (2018); Muryati dan Subowo (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

5. H5: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -1,244 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,215 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa H5 ditolak.

Kepemilikan institusional terdiri dari perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM, dan lembaga lain seperti dana pensiun yang memiliki saham di perusahaan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena di sampel penelitian memiliki rata-rata kepemilikan saham yang rendah yaitu sebesar 45,50398876%. Oleh sebab itu, pihak institusional mungkin belum mempertimbangkan modal intelektual sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga investor institusional tidak menuntut perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual secara detail dalam laporan keuangan dan kepemilikan institusional lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan daripada kualitas dan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Sudarno (2014); Zuliyati dan Sri (2018) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

6. H6: kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai nilai t hitung untuk variabel kepemilikan asing sebesar -1,342 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,181 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa H6 ditolak.

Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena perusahaan di Indonesia mayoritas dikuasai oleh investor domestik dibandingkan dengan investor asing. Hal ini dibuktikan dengan sampel penelitian memiliki hasil rata-rata kepemilikan saham yang rendah yaitu sebesar 29,08594382%. Selain itu investor asing lebih fokus terhadap laporan keuangan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan yang menjadi sinyal bagi investor asing untuk berinvestasi di bandingkan dengan pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, berbeda dengan penelitian Aisyah dan Sudarno (2014); Zuliyati dan Sri (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap modal intelektual.